

Pengaruh Metode *PBL* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri

Devi Faricha Rahman Kamila¹ (✉), Agus Milu Susetyo²,
Dina Merdeka Citraningrum³
^{1,2,3}Universitas
Muhammadiyah Jember

¹e-mail:
devikamila2001@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran berbasis masalah terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Mayang, khususnya pada materi teks eksplanasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *pretest-posttest control group*. Subjek penelitian melibatkan 55 siswa yang terbagi dalam dua kelas sebagai kelompok kontrol dan eksperimen. Data dikumpulkan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur kinerja siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran berbasis masalah. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis dengan aplikasi SPSS 18.0 for Windows. Hasil uji independent sample *t-test* menunjukkan tingkat signifikansi (*2-tailed*) lebih tinggi daripada taraf *alpha* yang ditetapkan, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Kesimpulan penelitian ini mengungkapkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi teks eksplanasi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mendorong siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan mandiri selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP, khususnya dalam kemampuan menulis teks eksplanasi.

KATA KUNCI

pengaruh; menulis teks Eksplanasi; *problem based learning*

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the problem-based learning method on Indonesian language learning for Grade VIII students at SMP Negeri 01 Mayang, particularly on explanatory text materials. The research employs a quantitative approach with an experimental method and a pretest-posttest control group design. The study involved 55 students divided into two classes as the control and experimental groups. Data were collected through pre-tests and post-tests to measure student performance before and after implementing the problem-based learning method. Data analysis was conducted using normality, homogeneity, and hypothesis tests with SPSS 18.0 for Windows. The results of the independent sample t-test indicated that the significance level (2-tailed) was higher than the predetermined alpha level, leading to the acceptance of the null hypothesis (H_0). The findings reveal that the problem-based learning method positively impacts improving students' understanding of explanatory text materials. This approach has proven effective in encouraging students to become more active, critical, and independent during the learning process. Therefore, this method is recommended as a teaching strategy to enhance the quality of Indonesian language learning at the junior high school level, particularly in explanatory text writing skills.

KEYWORDS

influence; writing explanation text; problem based learning



PENDAHULUAN

Menurut kondisi pendidikan saat ini, semua sekolah di Indonesia masih diberlakukan kurikulum 2013, yang memberikan penekanan kuat pada pembelajaran berpusat pada peserta didik. Beberapa aspek dari pendidikan ini termasuk pengembangan disiplin diri peserta didik, menumbuhkan pemahaman mereka tentang dunia, dan menumbuhkan rasa percaya diri mereka melalui transformasi informasi selama pembelajaran di sekolah. Kurikulum merupakan salah satu dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan kurikulum dalam pendidikan menyebabkan perubahan pada mata pelajaran yang diajarkan (Himawan, 2022). Pada kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan berbasis teks dan setiap siswa mewajibkan melakukan kegiatan menulis salah satunya adalah teks eksplanasi pada materi pelajaran bahasa Indonesia. Selaras dengan hal tersebut, kurikulum 2013 memerlukan adanya pengajaran berdasarkan teks ini, dengan harapan siswa dapat menggunakan teks untuk memproduksi (menulis) yang disesuaikan dengan tujuan dan peran sosial siswa. Salah satunya teks eksplanasi (Sari et al., 2020). Tujuan dari penerapan pendekatan berbasis teks dalam kurikulum 2013 untuk pembelajaran bahasa Indonesia adalah memberikan pengetahuan kepada siswa agar mereka dapat menggunakan berbagai jenis teks yang telah mereka pelajari secara efektif selama proses pembelajaran (Fadilah & Mulyaningsih, 2022).

Dalam pengajaran bahasa Indonesia, salah satunya pendekatan pengajaran dalam kurikulum 2013, pengajaran berbasis teks merupakan metode utama dalam pengajaran bahasa Indonesia, baik teks lisan maupun teks tulisan. Pengajaran bahasa Indonesia dimaksudkan agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (Akhyar, 2019). Tujuan pengajaran bahasa Indonesia dalam pelajaran ini berkaitan dengan empat tingkat keterampilan bahasa, termasuk mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Ada keterkaitan dari keterampilan ini. komponen utamanya adalah keterampilan menulis. Belajar menulis penting bagi semua siswa karena dapat digunakan sebagai alat untuk refleksi, kreatifitas, inovasi, dan pengembangan diri. Menulis/ mengarang adalah keterampilan yang penting untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar (Werdiningsih & Sutrisno, 2019).

Salah satu komponen dari kurikulum 2013 untuk mengajarkan kemahiran berbahasa Indonesia adalah teks eksplanasi. Proses belajar dikaitkan dengan praktik menulis pada teks eksplanasi. Gambaran fenomena alam yang terjadi di Indonesia yang disajikan berupa berita melalui koran, majalah. Menurut (Abdillah et al., 2021) teks eksplanasi merupakan sebuah tulisan dengan penjelasan rinci mengenai sebuah topik

tertentu yang berkaitan dengan fenomena, baik alam maupun sosial, yang terjadi dalam lingkungan sekitar. Keterampilan menulis teks eksplanasi penting dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dan berbahasa tulis. Menulis teks eksplanasi melibatkan proses pemikiran mendalam yang memerlukan penataan informasi dan pemilihan kata yang tepat. Sehingga menurut (Geçici & ONAN, 2022) memerlukan sumber-sumber yang dapat diandalkan, membaca, menganalisis, mengevaluasi. Dengan mengembangkan keterampilan menulis, mereka tidak hanya dapat mengungkapkan pengetahuan mereka dengan jelas, namun, hal ini juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan menganalisis secara kritis. Selain itu, keterampilan menulis teks eksplanasi dapat mengembangkan pemecahan suatu masalah dengan kemampuan peserta didik untuk merumuskan masalah secara sistematis.

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran, menulis sebuah teks penjelas. Anggapan tersebut membuat rendahnya kemampuan peserta didik mengenai teks eksplanasi, teks ini mengandalkan kekuatan relatif dalam mengorganisir pikiran, memperbesar karangan, dan menggunakan bahasa yang benar. tercermin dari kurangnya kemampuan dalam mengorganisasikan pikiran, mengembangkan kerangka karangan, penulisan tanda baca yang benar. Menurut Salfera (Dalam Sapitri & Abdurrahman, 2020) mengemukakan terdapat lima kesulitan siswa dalam menyusun teks eksplanasi, sebagai berikut: 1. dalam bentuk tulisan, siswa mengalami kesulitan untuk mengembangkan ide, 2. Mereka membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menulis esai yang panjang, 3. isi kalimat relatif tidak menunjukkan subjek, 4. Siswa hanya perlu memahami penjelasan yang diberikan oleh guru mereka dan kurang memiliki motivasi untuk belajar lebih lanjut, 5. Siswa cenderung belum mampu menggunakan dan memilah kata yang tepat untuk mengekspresikan pikiran mereka, seringkali mengulang kata “lalu” dan terus”.

Salah satu metode pengajaran inovatif yang telah menumbuhkan kreativitas siswa dalam metode pembelajaran bahasa pada keterampilan menulis adalah metode pembelajaran berbasis masalah. Metode pengajaran yang tepat sebagai metode pembelajaran diterapkan oleh peneliti adalah pembelajaran berbasis masalah. Menurut (Faqiroh, 2020) Pembelajaran yang berorientasi pada masalah merupakan salah satu jenis dalam pembelajaran yang memiliki potensi untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, PBL juga bisa disebut sebagai pendekatan *prroblem-based learning*, yaitu suatu jenis pengajaran dimana siswa menggunakan masalah sebagai

alat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran PBL juga dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengasah pengetahuan, memecahkan suatu masalah dan membantu siswa mengembangkan keterampilan seperti memecahkan masalah dan bekerja sama (Maya et al., 2020). Berpikir kritis bagi siswa terjadi ketika siswa mampu menilai pengetahuan siswa sendiri dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk mengembangkan berbagai solusi alternatif untuk suatu masalah yang jauh lebih efektif daripada solusi lain yang tersedia (Auliana et al., 2019).

Keterampilan menulis adalah kreatifitas seseorang dalam menuangkan ide, pendapat, gagasan, maupun informasi dalam goresan pena membentuk sebuah tulisan. Sehingga, proses menulis membutuhkan sumber daya kognitif (Ramadhanti & Yanda, 2021). Peran penting yang perlu diperhatikan oleh siswa adalah keterampilan menulis. Anggapan tersebut sesuai dengan (Setiowati et al., 2021) yang mengemukakan bahwa menulis membutuhkan banyak pengetahuan dan keterampilan. Penulis harus memiliki kemampuan untuk menentukan topik, memberi batasan, menyusun ide, dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan yang tersusun secara logis dan sistematis. Keterampilan menulis ini termasuk kategori keterampilan yang memerlukan bakat dan latihan atau praktik secara terus-menerus, sebab keterampilan menulis ini pada dasarnya tidak datang dengan sendirinya melainkan dengan berlatih dan praktik secara berkala (Muhamad et al., 2023). Dengan demikian, keterampilan yang dapat dipelajari dan perlu dilatih, karena adanya suatu kekuatan yang akan semakin kuat dengan latihan yang berulang-ulang. Oleh karena itu, ketika melakukan kegiatan menulis yang perlu diperhatikan adalah ketetapan bahasa harus didasarkan pada kosakata dan penggunaan ejaan. Peserta didik diharapkan dapat menuangkan gagasan atau ide secara runtut. Karena pada kemampuan menulis adalah keterampilan yang diperlukan dalam berbagai bidang.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendekatan tersebut dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan memecahkan masalah siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan implikasi positif terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu cara efektif untuk membantu siswa memahami materi secara mendalam dan meningkatkan keterampilan literasi mereka secara berkelanjutan.

METODE

Pada penelitian ini memiliki komponen kuantitatif yang kuat. Karena data tersebut menggunakan angka. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Menurut (Ali et al., 2022) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat ditentukan dengan menggunakan prosedur statistik atau metode alternatif dari kuantifikasi (pengukuran) tertentu. Analisis data ini didasarkan pada hasil tes mengenai pemahaman siswa selama kegiatan menulis teks eksplanasi di kelas VIII SMP negeri 1 Mayang.

Desain yang diterapkan di penelitian ini dikenal sebagai *pretest-posttest control group design*, sebuah rancangan yang membandingkan kedua kelompok. Dengan demikian, dalam dua kelas mendapatkan *pre-test* dan *post-test*, serta hanya kelas yang mendapatkan *treatment* saja, siswa dapat belajar melalui metode pembelajaran berbasis masalah.

Populasi pada studi ini mencakup keseluruhan jumlah siswa kelas VIII di SMP Negeri 01 Mayang pada tahun akademik 2023-2024, dibagi ke dalam lima kategori pada kelas VIII: VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, dan VIII E.

Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan dua kelas yang dijadikan sebagai sampel dalam teknik *purposive sampling*, yakni kelas VIII C yang dijadikan sebagai kelompok kontrol dan kelas VIII E dijadikan sebagai kelompok eksperimen. Pada kedua kelas tersebut, terdapat 55 siswa yang terdiri dari 27 dan 28 siswa.

Alat ukur yang diterapkan di penelitian ini adalah instrumen tes. Jenis tes ini dikenal dengan istilah tes unjuk kerja. Tujuannya adalah mengukur tingkat kesulitan belajar yang di alami siswa selama proses kegiatan menulis sebuah teks penjelasan melalui pembelajaran berbasis masalah.

Penelitian ini, menganalisis data yang akan diterapkan melalui beberapa tahapan. Pengujian prasyarat analisis tersebut dilakukan melalui aplikasi SPSS 18.0 *for windows*.

Teknik analisis ini terdiri dari dua bagian: *Pertama*, a) analisis normalitas, dilakukan guna mengetahui suatu kumpulan pada data yang telah dianalisa memiliki distribusi normal atau tidak berdistribusi normal, dan b) uji homogenitas, dilakukan guna menguji dua kelas sampel. *Kedua*, uji hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pada *pre-test* dan *post-test*, baik kelompok kontrol maupun eksperimen terhadap proses pembelajaran menulis teks eksplanasi, dapat diperhatikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Kelas Kontrol dan kelas Eksperimen

	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pretest	Post-Test	Pretest	Posttest
Nilai Minimum	36	42	36	36
Nilai Maximum	68	85	70	94
Rata - Rata	53.63	62.44	52.46	71.79
Stadart Deviation	10.359	12.879	9.391	13.348

Berdasarkan pada tabel 1, Dalam hal ini, hasil pembelajaran menulis teks penjelas di antara kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen terdapat sebuah perbedaan. Hal ini disebabkan, pencapaian pembelajaran melalui kelas eksperimen secara signifikan memiliki peningkatan yang relatif tinggi bila di dibandingkan kelas kontrol. Adapun nilai *post-test* dari rata-rata untuk kelompok kontrol yaitu 62.44, sementara hasil nilai *post-test* dari kelas eksperimen yaitu 71.79. Pada hasil penelitian tersebut, tampak adanya peningkatan hasil dari pembelajaran melalui eksperimen yang secara konsisten lebih tinggi apabila di dibandingkan dengan pembelajaran melalui kelas kontrol. Selanjutnya, diperlukan pemeriksaan pengujian hipotesis.

Tabel 2 Uji Kolmogrov-Smirnov

		Kelas	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa		Pre-test Kelas Eksperimen	.150	28	.109
		Post-test Kelas Eksperimen	.161	28	.062
		Pre-test Kelas Kontrol	.150	27	.120
		Post-test Kelas Kontrol	.151	27	.114

Berdasarkan pada tabel uji kolomogrov-Smirnov, dapat dilihat bahwa diperoleh nilai signifikansi pada keterampilan menulis siswa $> 0,05$. Dengan demikian, dapat diperoleh hasil analisis normalitas dari data *pre-test* dan *post-test* baik dari kelompok eksperimental dan juga kelompok kontrol berdistribusi normal. Setelah itu, dapat dilanjutkan pada tahap uji homogen.

Tabel 3 Uji *Homogeneity of Variances*

Hasil Belajar Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.071	3	106	.365

Melalui hasil uji homogenitas variasi, diketahui taraf signifikansi (sig.). hasil pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 0,365. Jadi, jika tingkat signifikansi lebih tinggi daripada 0,05, maka dapat dijelaskan bahwa data hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki homogenitas atau kesamaan.

Tabel 4 *Independent Samples Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.403	.528	2.65	53	.011	9.341	3.525	2.271	16.411
	Equal variances not assumed			2.65	52.9	.011	9.341	3.523	2.275	16.408

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diamati pada tabel signifikansi Levene's Test for Equality of Variance, diperoleh hasil $0,528 > 0,05$ menunjukkan adanya homogenitas atau variasi yang sama pada kelompok kontrol maupun eksperimen. Seperti tampak pada tabel Equal variances assumed, jika tingkat signifikansi (2-tailed) kurang dari $0,011 < 0,05$ maka hasil pengujian pada hipotesis Independent Sample T-test dapat menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat manfaat dari pembelajaran berbasis masalah dalam pengajaran teks

eksplanasi bagi siswa kelas VIII. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan bersifat homogen atau memiliki kesamaan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, pendekatan metode berbasis masalah memiliki keunggulan signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks eksplanasi dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini dibuktikan melalui rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hasil uji-t juga menunjukkan tingkat signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05, yang mendukung penerimaan hipotesis bahwa metode berbasis masalah memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa. Keunggulan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah fokusnya pada keterampilan menulis teks eksplanasi, yang melibatkan proses berpikir kritis, analisis, dan penyusunan ide secara sistematis. Sebagai perbandingan, penelitian Maya et al. (2020) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, namun belum secara spesifik membahas dampaknya pada penulisan teks eksplanasi. Selain itu, penelitian oleh Auliana et al. (2019) menunjukkan efektivitas metode ini dalam pengembangan solusi masalah, tetapi lebih terfokus pada konteks umum pembelajaran, bukan pada aspek menulis. Penelitian ini menambahkan bukti empiris baru yang mendukung efektivitas metode berbasis masalah pada bidang literasi Bahasa Indonesia. Implikasi dari penelitian ini mencakup peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode inovatif, seperti pembelajaran berbasis masalah, yang tidak hanya membantu siswa memahami teks eksplanasi tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Harapannya, penelitian mendatang dapat mengeksplorasi lebih lanjut implementasi metode ini pada jenis teks lainnya, seperti teks narasi atau deskripsi, serta mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis masalah di berbagai tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A., Missriani, M., & Fitriani, Y. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 3663–3669.
- Akhyar, F. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dalam Kurikulum 2013.

- Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1(1), 77–90.
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Auliana, Y., Pujani, N. M., & Juniartina, P. P. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(2), 127.
- Fadilah, I., & Mulyaningsih, I. (2022). Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Teks Berita Kelas VII di MTS Darul Hikam Kota Cirebon. *Jurnal Dummy: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1–11.
- Faqiroh, B. Z. (2020). *Machine Translated by Google Jurnal Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Indonesia Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Sekolah Menengah*. 8(5), 42–48.
- Geçici, F., & ONAN, B. (2022). Writing Synthesis Texts: Effect of Synthesis Text Writing Training and Students' Views. *International Journal of Contemporary Educational Research*, 8(2), 68–82.
- Himawan, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di Smpn 1 Bambanglipuro Bantul. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 15(1), 9–18.
- Maya, S., Sholikhan, S., & Sundaygara, C. (2020). Pengaruh Model Pbl Terhadap Berpikir Kritis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa. *RAINSTEK : Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 2(1), 9–16.
- Muhamad, D., Hud, S., & Unkhari Abstract, F. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Media Pembelajaran Gambar Fenomena Alam Siswa Kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 698–707.
- Ramadhanti, D., & Yanda, D. P. (2021). Students' metacognitive awareness and its impact on writing skill. *International Journal of Language Education*, 5(3), 193–206.
- Sapitri, Y., & Abdurrahman, A. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 14 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 510.
- Sari, E. P., Trianto, A., & Utomo, P. (2020). Kesulitan Menulis Teks Eksplanasi Siswa

- Kelas Viismpnegeri 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 292–302.
- Setiowati, I., Sulistiyono, R., & Marniah, S. (2021). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Model Problem Based Learning Berbantu Media Video Untuk Siswa Kelas Xi Sma Ali Maksum*. 1(1), 798–806.
- Werdiningsih, E., & Sutrisno, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Komunikatif Bagi Siswa Kelas X SMK Multimedia Nurul Huda Poncokusumo Malang. *Likhitaprajna*, 21(1), 15–24.